

**ANALISIS PENGARUH CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR,
DAN SENSITIVITY TO MARKET RISK
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
PERBANKAN
(Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
di Indonesia periode 2005 - 2008)**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro**

Disusun oleh :

Valentina Erista Ika. D.

NIM. C2A607153

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Valentina Erista Ika. D
Nomor Induk Mahasiswa : C2A607153
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR DAN SENSITIVITY TO MARKET RISK TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI INDONESIA 2005-2008)**
Dosen Pembimbing : Drs. A. Mulyo Haryanto, M. Si.

Semarang, 6 April 2011

Dosen Pembimbing

Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si

NIP. 131 458 534

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Valentina Erista Ika. D
Nomor Induk Mahasiswa : C2A607153
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR DAN SENSITIVITY TO MARKET RISK TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI INDONESIA 2005-2008)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 April 2011

Tim penguji :

1. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si., Ak (.....)
2. Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, MM (.....)
3. Erman Denny A, SE., MM (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Valentina Erista Ika.D, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR dan *Sensitivity to Market Risk* terhadap tingkat profitabilitas (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2005-2008)”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 Aril 2011

Yang membuat pernyataan,

Valentina Erista Ika.D

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“ Di dalam hidup ini, semua ada waktunya. Ada waktunya kita menabur dan ada juga waktu menuai. Tuhan tidak akan datang terlambat, juga tidak akan lebih cepat. Tuhan jadikan semua indah tepat pada waktuNya.”

(1 Korintus 10 : 13)

“Good manners consist of small sacrifices.”

(Demokritus)

“Kita tidak bisa menjadi bijaksana dengan kebijaksanaan orang lain, tapi kita bisa berpengetahuan dengan pengetahuan orang lain.”

(Michel De Montaigne)

“Do all the goods you can, all the best you can, in all times you can, in all places you can, and for all the features you can.”

(Anonim)

*Skripsi ini kupersembahkan untuk :
Mama dan papa tercinta yang tiada henti mencurahkan
kasih sayang, bimbingan, perhatian, dukungan moral
dan material serta doa yang selalu dipanjatkan
untuk ananda
Thanks for everything*

ABSTRACT

This research aims to examine the influence CAR (Capital Adequacy Ratio), KAP (Earning Asset Quality), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Operasional Expenses to Operational Revenue Operasional), LDR (Loan Deposit to Ratio) and Sensitivity to Market Risk with banking profitability.

The population in this research is foreign exchange national private bank in Indonesia period of year 2005-2008. Amount sampel used is the 20 foreign exchange national private bank in Indonesia. Sampel research taken purposive sampling with selected criterion that is company of included in banking of foreign exchange national private bank and still stand up during period of perception and also bank publicize its financial statement in media period of year 2005-2008. The analysis method used in this research with analysis regresi doubled, hypothesis test that is determinant coefficient, test F, and test T.

The result of this research indicates that KAP, NIM, LDR and BOPO variable had significant influence to banking profitability. CAR and Sensitivity to Market Risk variable had not significant influence to banking profitability.

Key Words: CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, Sensitivity to Market Risk, ROA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (Kualitas Aktiva Produktif), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), LDR (*Loan Deposit to Ratio*), dan *Sensitivity to Market Risk* terhadap tingkat profitabilitas.

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode tahun 2005-2008. Jumlah sampel yang digunakan adalah 20 bank swasta nasional devisa yang ada di Indonesia. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dengan kriteria tertentu yaitu perusahaan perbankan yang tergolong dalam bank swasta nasional devisa dan masih berdiri selama periode pengamatan serta bank mempublikasikan laporan keuangannya di media periode tahun 2005-2008. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis regresi berganda, uji hipotesis yaitu koefisien determinan, uji F, dan uji T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan. Variabel CAR, KAP, NPL, NIM, LDR dan *Sensitivity to Market Risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

Kata kunci : CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, *Sensitivity to Market Risk*, ROA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan *Sensitivity to Market Risk* terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia 2005-2008)”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan yang semata-mata disebabkan oleh pengetahuan penulis. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, masukan, saran dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si,Akt.,Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang sebagai penggerak kemajuan Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Drs. A. Mulyo Haryanto M.Si. Selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, pengarahan dan senantiasa memberikan waktu untuk membantu penulis selama proses skripsi ini berjalan.
3. Ibu Dra. Endang Tri W, MM. Selaku dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasihat selama menjalani studi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

4. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi.
5. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan terbaik selama bergabung bersama civitas akademika Universitas Diponegoro.
6. Orangtuaku tercinta (Papa Usman dan Mama Agatha) atas kesabarannya yang luar biasa memberikan doa, dukungan semangat, nasihat, kasih sayang dan pengorbanan yang tiada henti, semoga penulis dapat membanggakan kalian.
7. Adikku tersayang (Elisabeth Intan) atas doa, motivasi dan hiburan yang diberikan selama ini.
8. Sahabat-sahabatku tercinta Ria, Risa, Noni, Vani, Vara, Nanda, Arum, Ayu, Galuh, Irnanda, Laksmi, Nasim, Nia, Shendi, Wine, Yosza, Yangs, Yosepha, Bayu, Isfi, Dayad yang tidak henti-hentinya memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan kita.
9. Teman kampus tercinta : Mita, Ika, Anita, Dito, Wahyu, Dinar, Cahyo, Temmy, Lukman, Anggoro terimakasih atas support dan kebersamaan kita selama beberapa tahun ini. Ayu dan Mita teman seperjuangan dalam penyusunan skripsi ini serta seluruh teman-teman Manajemen 2007 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.

10. Teman-teman KKN “Kramas” Ela, Dwi, Tyas, Tisa, Hesti, Mas Dwi, Aftri, Aufa, Dinar, Margin, Netty, Yudha, Gumilar, Iva atas dukungan dan pengalaman bersama kalian.
11. Rekan kerja IT’s A Store dan Yamaha Harpindo Jaya : Nadia, Rera, Hera, Rifka, Baita, Dewi atas dukungan semangat, kebersamaan, pengalaman kerja yang professional dan menyenangkan.
12. Teman-teman PSM UNDIP dan Economic Voice, terimakasih atas kekeluargaan dan pengalaman yang berharga dalam organisasi ini sebagai sarana menyalurkan hobi dan bakat.
13. Teman-teman PRMK UNDIP : Desi, Priska, Nico, Andre, Catherine, Ottis yang selalu memberikan inspirasi dan sharing kebersamaan.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Demikian penelitian ini, semoga dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya. Dengan kerendahan hati penulis bersedia menerima saran dan kritik yang membangun demi penelitian yang lebih baik.

Semarang, 4 April 2011

Penulis

Valentina Erista Ika.D

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN HALAMAN JUDUL.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	<u>1</u>
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.3.1 Tujuan Penelitian	13
1.3.2 Manfaat Penelitian	14
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II TELAAH PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Pengertian Bank	16
2.1.2 Laporan Keuangan Bank.....	18
2.1.3 Pengertian Kinerja Bank	19
2.1.4 Pengertian Teori Analisis CAMELS.....	20
2.1.4.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)	24

2.1.4.2	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	25
2.1.4.3	Non Performing Loan (NPL)	25
2.1.4.4	Net Interest Margin (NIM).....	26
2.1.4.5	Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	26
2.1.4.6	Loan Deposit to Ratio (LDR).....	27
2.1.4.7	Sensitivity to Market Risk (S).....	28
2.1.4.8	Profitabilitas (ROA)	28
2.2	Penelitian Terdahulu	29
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	38
2.4	Hipotesis	39
2.4.1	Pengaruh CAR terhadap ROA	40
2.4.2	Pengaruh KAP terhadap ROA	40
2.4.3	Pengaruh NPL terhadap ROA	40
2.4.4	Pengaruh NIM terhadap ROA	41
2.4.5	Pengaruh BOPO terhadap ROA	41
2.4.6	Pengaruh LDR terhadap ROA	42
2.4.7	Pengaruh S terhadap ROA	43
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>		44
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
3.2	Penentuan Sampel.....	51
3.3	Jenis dan Sumber Data	51
3.4	Metode Pengumpulan Data	51
3.5	Metode Penelitian	52
3.5.1	Statistik Deskriptif	52
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	53
3.5.3	Analisis Regresi Berganda	56
3.5.4	Uji Hipotesis	57
BAB IV HASIL DAN ANALISIS		60
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	60
4.2	Analisis Data.....	61

4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	61
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	65
4.2.2.1	Uji Normalitas	65
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas.....	68
4.2.2.3	Uji Autokorelasi	70
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas	71
4.2.3	Analisis Regresi Berganda.....	73
4.2.3.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74
4.2.3.2	Uji Simultan (Uji F).....	75
4.2.3.1	Uji Signifikasi Parameter Individual (T-test).....	76
4.2.3.3	Persamaan Garis Regresi	77
4.3	Interpretasi Hasil.....	82
4.3.1	Pengaruh CAR terhadap ROA	82
4.3.2	Pengaruh KAP terhadap ROA	84
4.3.3	Pengaruh NPL terhadap ROA	85
4.3.4	Pengaruh NIM terhadap ROA	86
4.3.5	Pengaruh BOPO terhadap ROA	87
4.3.6	Pengaruh LDR terhadap ROA	88
4.3.7	Pengaruh S terhadap ROA	89
BAB V PENUTUP		90
5.1	Kesimpulan	90
5.2	Keterbatasan	93
5.3	Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Rasio-Rasio Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa (%)	7
Tabel 2.1 Tingkat Loan to Deposit Ratio	27
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional	32
Tabel 4.1 Data Bank Umum Swasta	60
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov	67
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas (Sebelum Diobati)	68
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas (Setelah Pengobatan)	70
Tabel 4.6 Uji Durbin Watson	71
Tabel 4.7 Uji Park	73
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	74
Tabel 4.9 Uji Simultan (Uji F)	75
Tabel 4.10 Uji Signifikansi Parameter Individual (T-test)	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4.1 Grafik Normalitas Data	65
Gambar 4.2 Grafik Normal P-PlotKerangka Pikir	66
Gambar 2.1 Grafik Scatterplot	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran B Data Penelitian

Lampiran C Hasil Pengolahan Data

Lampiran D Gambar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia 2009).

Kelangsungan hidup perusahaan perbankan bergantung kepada penyaluran kredit. Meskipun ada bank yang mempunyai penghasilan lain di luar kredit / *fee based income* yang tinggi, penyaluran kredit tetaplah menjadi tulang punggung perbankan mengingat fungsi bank adalah sebagai *financial intermediary*. Kegiatan utama bank sebagai penyalur kredit dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian karena kredit bisa menjadi sumber pendapatan utama bagi bank sekaligus menjadi motor penggerak bagi sektor riil (Mucharor Jalil, 2006).

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh Warga Negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing setelah memperoleh

persetujuan dari Bank Indonesia, antara lain menerima simpanan dan memberikan kredit dalam valuta asing termasuk jasa-jasa keuangan yang terkait dengan valuta asing.

Meski menghadapi tekanan akibat krisis keuangan global yang dampaknya semakin meluas, kinerja perbankan sepanjang tahun 2008 relatif stabil. Meningkatnya fungsi pengawasan dan kerjasama dengan otoritas terkait yang disertai penerbitan beberapa peraturan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah cukup efektif menjaga ketahanan perbankan dari dampak negatif gejolak pasar keuangan tersebut. Perbankan berhasil meningkatkan fungsi intermediasinya dan melaksanakan proses konsolidasi perbankan dengan hasil yang positif. (Laporan Pengawasan Perbankan, 2008).

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan /memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas (Suad Husnan, 1998).

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan

baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik (Mudrajad dan Suhardjono, 2002).

Untuk melihat kinerja suatu bank dibandingkan dengan bank lain kita dapat membandingkan angka-angka absolut maupun bentuk rasio keuangan yang dicapai bank tersebut. Perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih objektif karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank lain / dengan periode sebelumnya (Muljono:430). Oleh sebab itu, rasio keuangan selalu menjadi salah satu alat yang dipakai oleh pengambil keputusan baik pihak internal ,maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya (Usman, 2001).

Dalam peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan dari peraturan terdahulu dalam beberapa hal yang bersifat menyempurnakan. Pada peraturan sebelumnya yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*) ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai berikut: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Rasio tersebut dapat digunakan sebagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan maka diikuti pula dengan meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, maka Bank Indonesia menambahkan faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan mengantisipasi risiko yang akan ditanggung oleh bank. Dalam peraturan yang baru tersebut ditambahkan faktor sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) karena dianggap sangat penting untuk diperhitungkan dalam kehidupan perbankan saat ini. Atas dasar tersebut Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertugas mengawasi dan menilai perbankan di Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia NO. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*).

Aspek-aspek yang terdapat dalam analisis tersebut menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk menyusun rating bank, untuk memprediksi kebangkrutan bank, untuk menilai tingkat kesehatan bank serta menilai kinerja perbankan. Analisis CAMEL yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin tidak sehat (Kasmir, 2000). Apabila kondisi bank dalam keadaan sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka perlu diambil tindakan untuk memperbaikinya. Dari penilaian tingkat

kesehatan bank ini pada akhirnya akan menunjukkan bagaimana kinerja bank tersebut.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan Bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Bank yang beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat diharapkan hanya bank yang betul-betul sehat. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh BI mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana (Budisantoso,2006).

Berikut adalah tabel mengenai perkembangan rasio-rasio keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2005-2008 :

Tabel 1.1
Perkembangan rasio-rasio keuangan
Bank Umum Swasta Nasional Devisa (%)
Tahun 2005-2008

Rasio (%)	2005	2006	2007	2008
ROA	1.60	1.13	0.97	1.23
CAR	34.05	36.64	29.52	28.93
KAP	2.42	3.09	2.93	2.26
NIM	5.37	4.96	5.12	4.84

BOPO	86.54	93.20	90.15	94.48
LDR	70.28	67.13	70.11	78.00
Sensitivitas	22.08	24.99	28.69	30.90

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI), BI (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2005 – 2008 mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya. Selain itu ROA tahun 2006 - 2008 pada BUSN Devisa secara rata-rata belum mencapai standart untuk ukuran bank di Indonesia yaitu sebesar 1.5 % (Info Bank, 2007).

CAR rata-rata pada BUSN Devisa tahun 2005 – 2006 mengalami kenaikan tetapi ROA mengalami penurunan. Demikian juga CAR tahun 2007 – 2008 mengalami penurunan tetapi ROA meningkat. Fakta ini bertentangan dengan teori bahwa jika CAR mengalami peningkatan maka ROA juga akan meningkat dan sebaliknya. CAR adalah rasio kecukupan modal, jika rasio ini meningkat maka profitabilitas perbankan meningkat (Tri Susilo, 2000).

Kualitas Aktiva Produktif merupakan perkembangan aktiva produktif bermasalah/ *Non Performing Asset* dibandingkan dengan aktiva produktif, KAP memiliki peranan dalam memperoleh pendapatan bagi bank. Pendapatan dari penanaman dana pada aktiva produktif ini akan memberikan kontribusi pada yang diperoleh bank. Sehingga semakin baik KAP akan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (Dimaelita dan Yasin, 2007). Pada tabel 1.1 KAP berfluktuasi sehingga perlu penelitian yang lebih lanjut.

Berdasarkan tabel 1.1 NIM BUSN Devisa berfluktuasi, dari tahun 2005 ke 2006 mengalami penurunan dan tahun 2006 ke 2007 mulai meningkat tetapi belum normal seperti tahun 2005. Sedangkan pada tahun 2007 – 2008 mengalami penurunan kembali. NIM adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net interest income atas pengelolaan besar aktiva produktif. Semakin besar NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Rasio NIM standart untuk ukuran perbankan sebesar 5 % (Tri Susilo, 2000). Pada tahun 2006 dan 2008 rasio NIM belum mencapai standart untuk ukuran perbankan.

Menurut Siamat (2000), Jika bank efisien, laba yang dihasilkan akan semakin meningkat sehingga ROA perbankan juga akan meningkat tetapi pada tabel 1.1 di tahun 2006 – 2007 BOPO mengalami penurunan dan ROA juga turun. Demikian juga pada tahun 2007 – 2008 BOPO mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori bahwa jika BOPO meningkat berarti biaya yang ditanggung bank tersebut lebih tinggi daripada pendapatannya sehingga otomatis ROA perbankan mengalami penurunan.

LDR rata-rata pada BUSN Devisa pada tahun 2006-2007 LDR meningkat tetapi ROA mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, apabila LDR meningkat maka ROA seharusnya meningkat karena semakin tinggi bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan maka profitabilitas bank akan meningkat demikian juga sebaliknya (Tri Susilo, 2000).

Sensitivity to Market Risk (Sensitivitas terhadap resiko pasar) pada tahun 2005-2007 mengalami peningkatan tetapi ROA mengalami penurunan. Hal ini

tidak sesuai dengan teori yang ada apabila sensitivitas terhadap resiko pasar mengalami kenaikan maka profitabilitas juga meningkat karena semakin besar modal/cadangan untuk membayar kerugian resiko pasar tersebut (Budisantoso, 2006).

Dalam hal ini terjadi suatu kesenjangan gap (*research gap*) antara teori yang selama ini dianggap benar dan selalu diterapkan pada industri perbankan dengan kondisi empiris bisnis perbankan. Apabila hal – hal di atas dibiarkan terjadi maka dikhawatirkan akan mempengaruhi profitabilitas perbankan di tahun mendatang. Oleh karena itu perlu diketahui faktor – faktor yang menyebabkan fluktuasi profitabilitas perbankan (ROA) agar dapat segera diatasi, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh rasio CAMELS terhadap tingkat profitabilitas telah banyak dilakukan, diantaranya Dimaelita dan Yasin (2006), Mintarti (2007), Respati dan Yandono (2007), Nu'man (2009), Erna (2010). Secara umum, kelima penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa rasio CAMELS berpengaruh terhadap profitabilitas, namun ada beberapa variabel yang tidak konsisten hasilnya.

Hasil penelitian Dimaelita dan Yasin (2007) menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPL, CAR, LDR dan KAP berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan, sedangkan variabel QR tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian Mintarti (2007) menunjukkan hasil bahwa variabel CAR, BOPO, NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA perbankan, sedangkan variabel LDR berpengaruh tidak signifikan.

Hasil penelitian Respati dan Yandono (2007) menunjukkan bahwa variabel ROE, ETA, ROA, NPM, BOPO, NIM, LDR berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada Bank Umum Swasta Nasional sedangkan variabel CAR, ATM, NPL, PPAP, LEA, RORA, CBSTD tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada Bank Umum Swasta Nasional.

Penelitian Nu'man (2009) menunjukkan hasil bahwa variabel LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel CAR, NIM, BOPO, EAQ tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Erna (2010) yang menunjukkan bahwa hanya variabel LDR yang mampu memprediksi perubahan laba pada bank di Indonesia. Variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba sedangkan variabel CAR, NIM, BOPO, NPL, dan KAP tidak berpengaruh signifikan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dalam pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas perbankan. Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas atau perubahan laba, dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini mengambil judul “ANALISIS PENGARUH CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan *SENSITIVITY TO MARKET RISK* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia 2005-2008)”

1.2 Rumusan Masalah

Selama tahun 2005 sampai dengan 2008 terjadi, ROA, CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR dan *Sensitivity to Market Risk* ditemukan perbedaan hasil sehingga perlu penelitian ini dikarenakan :

1. Ada fenomena gap dimana terjadi kesenjangan antara teori yang seharusnya dengan kondisi empiris pada perbankan.
2. Ada research gap yaitu hasil penelitian yang berbeda antara peneliti yang satu dengan yang lain sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Untuk menjawab permasalahan diatas maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
2. Apakah KAP berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
3. Apakah NIM berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
4. Apakah BOPO berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?

5. Apakah LDR berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
6. Apakah *Sensitivity to Market Risk* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh KAP terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh NIM terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia
5. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia
6. Untuk menganalisis pengaruh *Sensitivity to Market Risk* terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menambah pengetahuan baik bagi peneliti maupun bagi lembaga pendidikan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi dunia perbankan dalam melakukan operasinya agar selalu melakukan prinsip kehati-hatian sehingga kinerjanya akan dianggap sehat oleh Bank Indonesia pada khususnya dan masyarakat pada umumnya
3. Memberikan informasi kepada pihak manajemen bank dalam menentukan kebijakan yang bersifat menentukan profitabilitas di masa yang akan datang.
4. Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian untuk mencari referensi keuangan yang bersifat dengan kebijakan profitabilitas.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian dasar dalam melakukan analisis. Disini penulis menelaah literatur serta penelitian terdahulu kemudian membentuk kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut, penentuan sampel, jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian serta analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya (Kasmir, 2004). Sedangkan menurut [Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998](#) tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Lukman Dendawijaya, 2001).

Sedangkan menurut Prof G.M Verryn Stuart, bank adalah salah satu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

Bank sebagai lembaga perantara keuangan memberikan jasa - jasa keuangan baik kepada pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki

dana bank - bank melakukan beberapa fungsi dasar sementara tetap menjalankan kegiatan rutinnnya di bidang keuangan. Fungsi dasar dan bank dapat dilihat dan keterangan berikut. Bank memiliki fungsi pokok sebagai berikut (Dahlan Siamat 2000 : 88)

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menciptakan uang
3. Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.
4. Menawarkan jasa - jasa keuangan lain.
5. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional.
6. Menyediakan pelayanan penyimpanan untuk barang - barang berharga.
7. Menyediakan jasa - jasa pengelolaan dana.

Pengertian bank umum terdapat pada pasal 1 Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan tentang perubahan UndangUndang no. 7 tahun 1992 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga Negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia. Dilihat dari lingkup usahanya BUSN ada dua, bank devisa dan bank non devisa. "Bank devisa (*foreign exchange bank*) adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam

valuta asing, setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia, antara lain menerima simpanan dan memberikan kredit dalam valuta asing termasuk jasa – jasa keuangan yang terkait dengan valuta asing, misalnya *letter of credit*, *travelers check*. “Bank Nondevisa (*nonforeign exchange bank*) adalah bank yang dalam kegiatan usahanya tidak dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, baik dalam penghimpunan dan penyaluran dananya serta dalam pemberian jasa – jasa keuangan” (Lukman Dendawijaya, 2001).

2.1.2 Laporan Keuangan Bank

Laporan [keuangan](#) merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari [transaksi-transaksi keuangan](#) yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Dahlan forum, 2008).

Penggunaan laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini merupakan cermin dari hasil keputusan manajemen. Melakukan analisis laporan keuangan adalah mengadakan penilaian atas keadaan keuangan, mencari hubungan sebab akibat dari suatu kebijaksanaan manajemen serta pengambilan keputusan dan tindakan (Respati dan Yandono, 2007)

Laporan keuangan merupakan salah satu media informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan perbankan. Informasi tentang kesehatan bank dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan tersebut. Analisis CAMELS merupakan alat yang

sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan perilaku bank serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi bank yang akan diterapkan dan untuk keberhasilan pengelolaan bank. Penilaian kesehatan didasarkan pada posisi laba atau rugi menurut pembukuan, perkembangan laba atau rugi dalam suatu periode (Kasmir, 2004).

2.1.3 Pengertian Kinerja Bank

Kinerja adalah gambaran mengenai prestasi kerja atau kemampuan kinerja perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan. Penelitian kinerja perusahaan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan sebagai suatu badan usaha. Khusus untuk perbankan diatur oleh Bank Indonesia selaku Bank Sentral (Dahlan Siamat, 1999).

Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut (Kasmir, 2004).

Untuk menilai kinerja perbankan digunakan aspek-aspek dalam menilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL (*Capital, Assets*

Quality, Management, Earning, Liquidity) yang diperbarui Peraturan Bank Indonesia NO. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*).

Rasio-rasio CAMELS tersebut merupakan alat yang dapat digunakan bank untuk menilai tingkat kesehatan bank. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank maka secara tidak langsung dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja bank yang bersangkutan. Jika bank dinilai sehat, maka mencerminkan bahwa kinerja perusahaan perbankan juga baik. Demikian pula sebaliknya, apabila bank dalam kondisi yang tidak sehat, maka kinerja bank tersebut juga kemungkinan akan mengalami penurunan kinerja.

Bank sebagai perusahaan perlu dinilai tingkat kesehatannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah bank dalam kondisi sehat, kurang sehat atau mungkin tidak sehat. Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dapat diukur dengan analisis CAMELS. Penilaian kesehatan bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

2.1.4 Pendekatan Teori dengan Analisis CAMELS

Peraturan terdahulu yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*) ditetapkan sebagai panduan untuk

menilai tingkat kesehatan bank. Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan maka diikuti pula dengan meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, maka Bank Indonesia menambahkan faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan mengantisipasi risiko yang akan ditanggung oleh bank. Atas dasar tersebut Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertugas mengawasi dan menilai perbankan di Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia NO. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Dalam peraturan yang baru tersebut ditambahkan factor sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) karena dianggap sangat penting untuk diperhitungkan dalam kehidupan perbankan saat ini.

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yang diatur di dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, antara lain mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Rasio CAMELS tersebut meliputi:

a. *Capital* (Permodalan)

Permodalan adalah aspek kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudrajad dan Suhardjono,2002). Komponen faktor

permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

b. *Asset quality* (Kualitas Asset)

Menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah Kurang Lancar, Diragukan atau Macet (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Komponen kualitas asset yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP (Kualitas Aktiva Produktif).

c. *Management* (Manajemen)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen manajemen umum, penerapan sistem manajemen risiko, kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku, komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak lainnya. Aspek manajemen pada penelitian ini diproksikan dengan NIM (*Net Interest Margin*). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara pada perolehan laba (Aryani, 2007).

d. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian aspek ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha

dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Komponen faktor *earnings* yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank (Kasmir, 2000). Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek, membayar kembali semua depositonya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

f. *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap Resiko Pasar)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut (SE BI No.6/ 23 /DPNP Jakarta, 31 Mei 2004) :

- a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga.
- b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar.

c. Kecukupan penerapan system manajemen risiko pasar.

Rasio sensitivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal cadangan untuk mengantisipasi risiko pasar.

2.1.4.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2001).

Rasio permodalan ini merupakan komponen kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) terhadap ketentuan yang berlaku (SE BI No.6/ 23 /DPNP Jakarta, 31 Mei 2004). Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan setiap bank. Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut juga *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, ketentuan CAR adalah 8%. Rasio CAR diperoleh dari modal yang dibagi dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Perhitungan modal dan ATMR berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin sehat bank tersebut.

Berdasarkan penelitian semakin tinggi rasio CAR maka semakin besar kemampuan bank dalam menggunakan modalnya untuk membiayai aktiva bank yang mengandung risiko, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana maka semakin meningkatkan perubahan laba bank (Muljono 1999 dalam Erna 2010).

Disamping itu, semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Seperti diketahui bahwa CAR juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank (Mudrajad dan Suhardjono, 2002).

2.1.4.2 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dalam kualitas aktiva produktif adalah perkembangan aktiva produktif bermasalah/ *Non Performing Asset* dibandingkan dengan Aktiva Produktif. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. AP bermasalah dihitung secara gross (tidak dikurangi PPAP).

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena penanaman dana yang dilakukan oleh bank adalah pada aktiva produktif,

sehingga KAP harus dipertahankan dalam keadaan lancar. Semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut, dan kecilnya kredit bermasalah pada suatu bank maka tingkat profitabilitasnya semakin baik (Dimaelita, 2007).

2.1.4.3 *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin NIM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net interest income atas pengelolaan besar aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank (Tarmizi dan Willyanto, 2003:37-38).

Dari besarnya rasio ini dapat dilihat bagaimana kemampuan bank dalam memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva yang bersifat produktif untuk melihat seberapa besar perolehan pendapatan bunga bersih yang diperoleh. Semakin tinggi rasio NIM maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga manajemen perusahaan telah dianggap bekerja dengan baik, sehingga kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas perbankan tidak menurun (Tri Susilo, 2000).

2.1.4.4 *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap

pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas meningkat (Lukman Dendawijaya, 2001).

2.1.4.5 Loan Deposit to Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR), merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR diukur dengan membandingkan *total loans* dengan *total deposit* dan *equity* (Kasmir, 2004).

Batas aman tingkat LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. Tolok ukur untuk tingkat LDR yang baik menurut BI tampak pada tabel :

Tabel 2.1

Tingkat Loan to Deposit Ratio

Tingkat	Peringkat
Dibawah 93,75 %	Sehat
93,75% - 97,5%	Cukup sehat
97,5 % - 101,25 %	Kurang sehat
Diatas 101,25 %	Tidak sehat

Sumber : www.bi.go.id

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dahlan Siamat, 2000). Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau menurut Kasmir (2003:272), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110 %. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga profitabilitas meningkat. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Lukman Dendawijaya, 2001).

2.1.4.6 *Sensitivity to Market Risk*

Rasio sensitivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal yang dialokasikan untuk mengantisipasi risiko pasar. Modal dalam hal ini terdiri dari modal inti, modal pelengkap dan modal pelengkap tambahan. Jika sensitivitas tinggi maka modal untuk membayar risiko pasar semakin besar juga, sehingga tingkat profitabilitas juga meningkat (SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

2.1.4.7 Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase, profitabilitas pada dasarnya adalah laba yang dinyatakan dalam persentase profit. Pada penelitian ini dalam pengukuran profitabilitas peneliti memilih pendekatan *Return on Assets* (ROA), karena dengan menggunakan ROA memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan *Total Assets* bank. Semakin tinggi keuntungan yang diharapkan maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE Bank Indonesia No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang rasio-rasio keuangan perbankan serta pengaruhnya terhadap kinerja dan perubahan laba telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian tersebut adalah:

Wahyu Prasetyo (2006) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan pada bank yang diukur dengan pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek capital meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek aset meliputi NPL (*Net Performing Loans*), aspek earning meliputi NIM (*Net Interest Margin*)

dan BOPO (Biaya Operasional pada pendapatan Operasional) dan aspek liquidity meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan GWM (Giro Wajib Minimum). Hasil menunjukkan bahwa secara parsial LDR dan GWM tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (dilihat dari pertumbuhan laba). Secara parsial CAR, NPL, BOPO, NIM berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Secara simultan CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, GWM berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Febriyanti Dimaelita (2007) meneliti pengaruh NPL, tingkat kecukupan modal dan KAP terhadap tingkat profitabilitas perbankan di BEI. Hasil penelitian tersebut menyatakan variabel NPL, CAR dan QR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel LDR dan KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Fitri Nugraheni (2007) melakukan penelitian pengaruh rasio CAMEL, tingkat inflasi dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan di BEJ. Hasil penelitian tersebut adalah variabel CAR, NPL, NPM dan ROE berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel CMR dan GWM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Harianto Respati (2007) menyimpulkan bahwa variabel ROE, ETA, ROA, NPM, BOPO, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada Bank Umum Swasta Nasional. Sedangkan variabel CAR, ATM, NPL, PPAP, LEA, RORA dan CBSTD tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada Bank Umum Swasta Nasional Indonesia.

Lely Aryani (2007) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan. Variabel dependennya adalah CAR, RORA, NPM, ROA, OEOI, CML, LDR, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja perusahaan (ROA). Alat analisis yang digunakan adalah regresi tunggal untuk satu variabel bebas dan regresi berganda untuk variabel bebas yang lebih dari satu. Berdasarkan hasil penelitian pada 17 bank dengan tahun dasar 1997-2001 maka diperoleh kesimpulan bahwa: CAMEL pada tahun 1996-2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998-2001. CAMEL pada tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998. CAMEL pada tahun 1999 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 2000. CAMEL pada tahun 2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 2001.

Sri Mintarti (2007) melakukan penelitian implikasi proses take over Bank Swasta Basional Go Public terhadap tingkat kesehatan dan kinerja bank. Variabel CAR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA atas BUSN. Sedangkan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Hapsari (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba masa mendatang pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitiannya digunakan variabel *capital* (CAR), *assets* (rasio kredit), *assets* (rasio aktiva produktif) dan *liquidity* (LDR). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keempat rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Nu'man (2009) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan EAQ terhadap perubahan laba (Studi empiris pada bank umum di Indonesia periode Laporan keuangan tahun 2004-2007). Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa hanya LDR dan NPL saja yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. CAR, NIM, BOPO, dan EAQ tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Lilis Erna (2010) melakukan analisis mengenai pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva produktif terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 79 bank yang terdaftar pada Bank Indonesia. Periode tahun 2004-2008. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performace Loan (NPL)*, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Return on Asset (ROA)*, dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), sedangkan Perubahan Laba sebagai variabel dependen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya variabel LDR yang mampu memprediksi perubahan Laba pada bank di Indonesia periode 2004–2008. Variabel LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu yang tampak pada tabel 2.2 sebagai berikut :

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Independen	Dependen	
1.	Wahyu Prasetyo (2006)	Pengaruh Rasio CAMEL	CAR, NPL, NIM, BO/PO, LDR, GWM	Kinerja Perusahaan (Pertumbuhan Laba)	GWM tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (dilihat dr pertumbuhan laba). Secara parsial CAR, NPL, BO/PO, NIM berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Secara simultan CAR, NPL, NIM, BO/PO, LDR, GWM berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.
2.	Febriyanti Dimaelita dan Wahidin Yasin (2007)	Pengaruh NPL, Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas dan	NPL, CAR, LDR, QR, KAP	ROA	secara parsial variabel NPL, CAR, LDR dan KAP berpengaruh signifikan terhadap

		KAP terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2006-2008			ROA perbankan, sedangkan variabel QR tidak berpengaruh secara signifikan.
3.	Fitri Nugraheni dan Dody Hapsoro (2007)	Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di BEJ	CAR, NPL, NPM, ROE, CMR, GWM, Inflasi, Size	Kinerja keuangan Perbankan (ROA)	Variabel CAR, NPL, NPM, ROE, size dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan variabel CMR dan GWM tidak berpengaruh secara signifikan.
4.	Hariato Respati dan Prayudo Eri Yandono (2007)	Tinjauan tentang Variabel-variabel CAMEL terhadap Laba Usaha pada Bank Umum Swasta Nasional	ROE, ETA, ROA, NPM, BOPO, NIM, LDR, CAR, ATM, NPL, PPAP, LEA, RORA, CBSTD	Laba usaha BUSN (ROA)	variabel ROE, ETA, ROA, NPM, BOPO, NIM, LDR berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada Bank Umum Swasta Nasional sedangkan variabel CAR, ATM, NPL, PPAP, LEA, RORA, CBSTD tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada Bank Umum Swasta

					Nasional.
5.	Lely Aryani (2007)	Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan	CAR, RORA, NPM, OEOL, CML, LDR	Kinerja Perusahaan (ROA)	CAMEL pada tahun 1997--2000 berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) tahun 1998-2001 (H1 terbukti). CAMEL pada tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) tahun 1998 (H2 tidak terbukti). CAMEL pada tahun 1998 berpengaruh 39 signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) tahun 1999 (H3 tidak terbukti). CAMEL pada tahun 1999 berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>

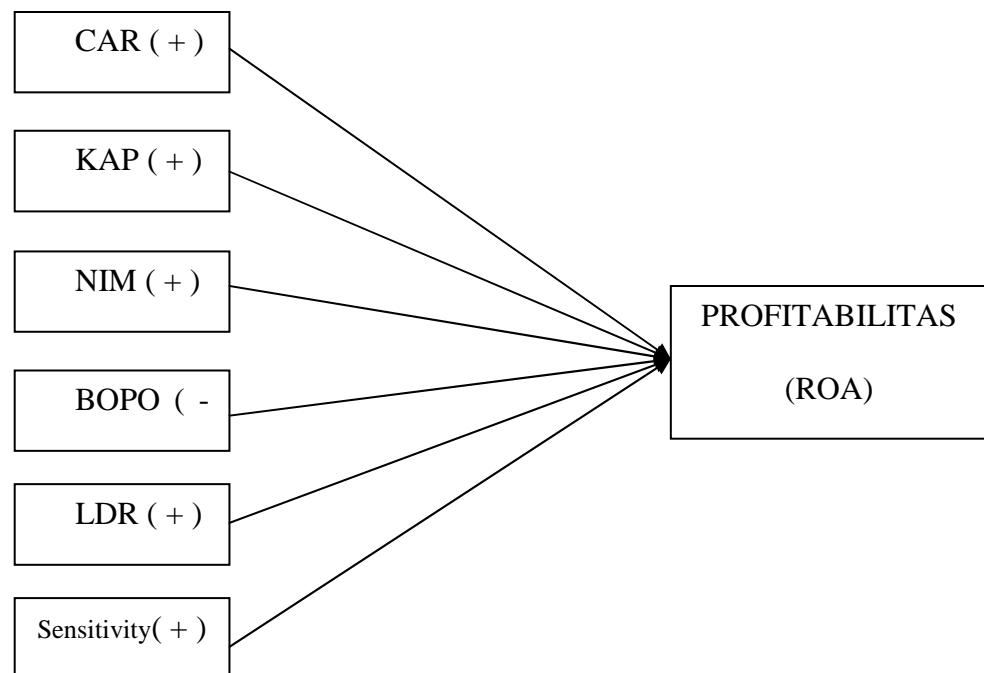
					(ROA) tahun 2000 (H4 terbukti). CAMEL pada tahun 2000 tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) tahun 2001 (H5 tidak terbukti).
6.	Sri Mintarti (2007)	Implikasi Proses Take Over Bank Swasta Nasional Go Public terhadap Tingkat Kesehatan dan Kinerja Bank	CAR, BOPO, NPL, LDR	ROA	variabel CAR, BOPO, NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA perbankan, sedangkan variabel LDR berpengaruh tidak signifikan.
7.	Nu'uman (2009)	Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan EAQ terhadap perubahan laba (Studi empiris pada bank umum di	CAR, NIM, NPL, LDR, BOPO, EAQ	Perubahan Laba	Hanya LDR dan NPL saja yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. CAR, NIM, BOPO, dan EAQ tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

		Indonesia periode Laporan keuangan tahun 2004- 2007)			
8.	Teddy Rahman (2009)	Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL terhadap Perubahan Laba	CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL	Perubahan Laba (ROA)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif signifikan dan variabel BOPO, <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada bank.
9.	Lilis Erna Ariyanti (2010)	Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO,	CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, KAP	ROA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR yang mampu

		LDR dan KAP terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum di Indonesia			memprediksi perubahan Laba pada bank di Indonesia periode 2004–2008. Variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba.
--	--	---	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan CAMELS yaitu CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR dan *Sensitivity to Market Risk*. Adapun kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : dikembangkan dari penelitian Prasetyo (2006), Respati (2007), Dimaelita (2007), Sri Mintarti (2007), Nu'man (2009) dan Erna (2010)

2.4 Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara 2 variabel / lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris (Indriantoro dan Supomo, 2002).

2.4.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR merupakan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Berdasarkan penelitian semakin tinggi rasio CAR maka semakin besar kemampuan bank dalam menggunakan modalnya untuk membiayai aktiva bank yang mengandung risiko, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana maka semakin meningkatkan perubahan laba bank (Muljono 1999 dalam Erna 2010).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mintarti (2007), Nugraheni (2007), Dimaelita (2007), dan Rahman (2009) CAR berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat profitabilitas. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 = Ada pengaruh yang positif antara CAR terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

2.4.2 Pengaruh KAP terhadap ROA

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena penanaman dana yang dilakukan oleh bank adalah pada aktiva produktif, sehingga KAP harus dipertahankan dalam keadaan lancar. Semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut, dan kecilnya kredit bermasalah pada suatu bank maka tingkat profitabilitasnya semakin baik (Dimaelita, 2007). Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2 = Ada pengaruh yang positif antara KAP terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia

2.4.3 Pengaruh NIM terhadap ROA

NIM (*Net Interest Margin*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM yang semakin besar menunjukkan indikasi meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank. Peningkatan pendapatan bunga tersebut dapat meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga menjadi indikator peningkatan kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar NIM semakin besar pula profitabilitas bank sehingga NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian Prasetyo (2006), Rahman (2009) dan Erna (2010) NIM berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perbankan. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3 = Ada pengaruh yang positif antara NIM terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

2.4.4 Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO menunjukkan rasio efisiensi perusahaan, karena semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka kondisi bermasalah di bank semakin kecil. Jika kondisi bermasalah di bank semakin kecil maka kemungkinan kondisi bank semakin baik. Kondisi bank yang semakin baik akan menyebabkan kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mintarti (2007), Respati (2007), Rahman (2009) dan Erna (2010), semakin kecil BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola kegiatannya dalam menghasilkan laba, sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4 = Ada pengaruh yang negatif antara BOPO terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia

2.4.5 Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana

dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2003). Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut maka kinerja perusahaan semakin meningkat.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dimaelita (2007) dan Rahman (2009) LDR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H5 = Ada pengaruh yang positif antara LDR terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia

2.4.6 Pengaruh *Sensitivity to Market Risk* terhadap ROA

Rasio sensitivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal untuk mengantisipasi resiko pasar. Jika sensitivitas tinggi maka modal untuk membayar resiko pasar semakin besar juga, sehingga tingkat profitabilitas juga meningkat (SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H6 = Ada pengaruh yang positif antara *Sensitivity to Market Risk* terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang akan di uji dalam penelitian ini adalah variabel dependent dan independent.

1. Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent.

Penelitian ini menggunakan variabel dependent *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukur profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan ROA karena dengan menggunakan ROA dapat diketahui apakah perusahaan sudah memanfaatkan aktiva yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Lukman Dendawijaya,2001). Besarnya ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$$

2. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi besarnya variabel dependen. Variabel independen dalam pengukuran kinerja bank adalah sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Rasio permodalan ini merupakan komponen kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) terhadap ketentuan yang berlaku. Rasio CAR diperoleh dari modal yang dibagi dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai (SE BI Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Modal dihitung dari modal inti ditambah dengan modal pelengkap (Lukman Dendawijaya, 2001). Modal inti bank terdiri atas:

a. Modal disetor

Modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

b. Agio saham

Selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.

c. Cadangan umum

Cadangan dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat umum

pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank.

d. Laba ditahan

Saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif) (Lukman Dendawijaya, 2001). ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengkalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca. ATMR aktiva administrative dihitung dengan cara mengkalikan nilai nominal rekening administratif dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.

b. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas Aktiva Produktif dinilai dengan menggunakan rasio perbandingan antara jumlah aktiva yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Aktiva produktif

bermasalah dihitung secara gross yaitu tidak dikurangi PPAP (SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

c. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM (*Net Interest Margin*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

Pendapatan bunga bersih dihitung dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

d. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE Bank Indonesia No. 3/3 DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

e. *Loan Deposit to Ratio (LDR)*

LDR (*Loan Deposit to Ratio*) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI Nomor 12/11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010):

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada Bank lain). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antar bank (SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

f. Sensitivity to Market Risk

Berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 kecakupan penerapan system manajemen resiko pasar dihitung berdasarkan modal yang dialokasikan untuk mengantisipasi resiko pasar. Modal terdiri dari total modal inti, modal pelengkap dan modal pelengkap tambahan.

$$\text{Sensitivity to Market Risk} = \frac{\text{Modal}}{\text{Resiko Pasar}}$$

Tabel 3.1
Variabel dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Alat Ukur	Definisi	Rumus
1.	Profitabilitas perbankan	ROA	Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$
2.	Capital	CAR	Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$

3.	Asset	KAP	rasio perbandingan antara jumlah aktiva yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank	$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$
4.	Management	NIM	tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$
5.	Earning	BOPO	Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$
6.	Liquidity	LDR	perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$

			modal sendiri yang digunakan.	
7.	<i>Sensitivity</i>	Sensitivitas	faktor sensitivitas terhadap risiko pasar	$Sensitivity = \frac{Modal}{Resiko\ Pasar}$

Sumber : www.bi.go.id

3.2 Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa seluruh perusahaan perbankan di Indonesia yang tergolong dalam Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2005-2008.

Dari populasi tersebut, penelitian ini akan menggunakan sebagian bank untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1). Bank yang tercantum termasuk dalam golongan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang masih berdiri selama periode pengamatan.
- 2). Bank tersebut mempublikasikan laporan di Bank Indonesia selama tahun 2005-2008.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari Laporan tahunan publikasi bank yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada periode 2005-2008. Variabel yang digunakan yaitu : CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan *SENSITIVITY TO MARKET RISK* .

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1). Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

2). Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahunan periode 2005-2008 melalui laporan keuangan bank yang dipublikasikan.

3.5 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara menyeluruh baik secara simultan atau secara parsial. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil terbaik (Ghozali, 2001). Dalam penggunaan regresi berganda, pengujian hipotesis harus menghindari adanya kemungkinan penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksud agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak mengalami bias.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau yang mendeskripsikan data yang menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali,2001).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti, antara lain :

1). Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas populasi suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pada analisis regresi ini, metode yang digunakan adalah grafik histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005:110). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2005:112). Dasar untuk mengambil keputusan adalah sbb:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan uji normalitas, untuk menguji normalitas data dapat juga menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homokesdastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokesdastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji Glejser. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5 persen berarti tidak terjadi heterokesdastisitas tetapi jika berada di bawah 5 persen berarti terjadi gejala heterokesdastisitas. Grafik *Scatterplot* juga dapat digunakan untuk menentukan heterokesdastisitas. Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokesdastisitas pada model yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autikorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$ dalam model regresi. Jika terdapat korelasi maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Durbin – Watson (DW test) (Ghozali, 2005:95). Durbin Watson test dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Untuk mengambil keputusan ada tidaknya auto korelasi, ada pertimbangan yang harus dipatuhi, antara lain :

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi >0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi <0 , berarti terjadi autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Posisi angka Durbin-Watson dapat diperjelas pada gambar 3.1

Positive autocorelation	No decision	No-auto corelation	No decision	Negative autocorrelation
0	dl	du	2	$4-dl$
				4

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan bank. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditulis, model penelitian ini secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 KAP_{it} + \beta_3 NIM_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 LDR_{it} + \beta_6 S_{it} + \ell$$

A : Konstanta

Y : ROA bank bersangkutan

CAR : Capital Adequacy Ratio

KAP : Kualitas Aktiva Produktif

NIM : Net Interest Margin

BOPO : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

LDR : Loan Deposit to Ratio

S : *Sensitivity to Market Risk*

Untuk mengetahui kebaikan model penelitian yang diuji, bisa menggunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi digunakan untuk menguji kemampuan model menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Besaran koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang menjauhi 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi varian variabel independen. Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yang cukup mendasar yaitu terdapat bias pada jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model sehingga banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik.

3.5.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji statistik t dan uji statistik F. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial atau simultan

serta untuk mengetahui persentase dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

1). Uji statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:84).

Pengujian ini memiliki beberapa tahap, yaitu:

a. Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik, diuji dalam bentuk:

- Jika $H_0 : \beta_i > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independen secara parsial.
- Jika $H_0 : \beta_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dan independen secara parsial.

b. Menghitung nilai *sig t* dengan rumus

$$T \text{ Hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Dimana

β_i = koefisien regresi

$se(\beta_i)$ = standar error dari estimasi β_i

c. Derajat keyakinan (*level significance* / $\alpha = 5\%$)

- Apabila besarnya nilai *sig t* lebih besar dari tingkat *alpha* yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan, ditolak.

- Apabila besarnya nilai *sig t* lebih kecil dari tingkat *alpha* yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan, diterima.

2). Uji statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:84).

Uji ini memiliki beberapa tahap, yaitu :

- Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik, diuji dalam bentuk:
 - Jika $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independen secara simultan.
 - Jika $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dan independen secara simultan.
- Menghitung nilai *sig t* dengan rumus :

$$\frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana :

R^2 : koefisien determinasi

K : nilai variabel

N : jumlah observasi

- Derajat keyakinan (*level significance* / $\alpha = 5\%$)
 - Apabila nilai signifikansi F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima.
 - Apabila nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif ditolak.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan objek penelitian berupa Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang laporan keuangannya tercantum di dalam laporan publikasi harian Bank Indonesia periode 2005-2008 dengan mengambil data sebanyak 20 bank. Sehingga diperoleh sampel sejumlah 20×4 tahun = 80 observasi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu variabel dependen dalam variabel ini adalah ROA (*Return On Asset*) sedangkan variabel independen dalam penelitian ini CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (Kualitas Aktiva Produktif), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), LDR (*Loan Deposit to Ratio*), dan *Sensitivity to Market Risk*. Berikut ini adalah data Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang digunakan sebagai sampel penelitian :

Tabel 4.1
Data Bank Umum Swasta Nasional Devisa

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Agroniaga, Tbk
2.	PT. Bank Antar Daerah
3.	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk
4.	PT. Bank Bukopin
5.	PT. Bank Bumi Arta, Tbk